

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti maka dari itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Komarudin (1994:29) menjelaskan “Definis operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variable yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variable itu.” Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 849) dalam (<http://dspace.widyatama.ac.id/html>) yaitu: “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.”

Maksudnya dalam penelitian ini adalah pengaruh yang dimunculkan variable X yaitu Kepemimpinan Transformasional terhadap variable Y yaitu Pembentukan Nilai-nilai Budaya Kerja.

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan atau mempengaruhi bawahannya untuk mencapai suatu tujuan. Seperti yang dikemukakan Tim Dosen Adpend (2003:161) memberikan definisi secara umum mengenai kepemimpinan yang dirumuskan sebagai berikut:

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau sekelompok orang agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi (dipertentangkan dengan kepemimpinan yang dirancang untuk memelihara status quo). Menurut Bass, 1985, Burns, 1978, Tichy dan Devanna, 1986, seperti dikutip oleh Locke, 1997 dalam Harsiwi (2003).

Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang membutuhkan tindakan memotivasi para bawahan agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran “tingkat tinggi” yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu.

Definisi yang diungkapkan oleh Bass (1990) seperti yang dikutip Wijaya (2005: 4) lebih melihat bagaimana pemimpin transformasional dapat memberikan dampak atau pengaruh kepada para pengikutnya sehingga terbentuk rasa percaya, rasa kagum, rasa segan. Dengan bahasa sederhana, kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan dan dipahami sebagai kepemimpinan yang

mampu mendatangkan perubahan di dalam diri setiap individu yang terlibat atau bagi seluruh organisasi untuk mencapai performa yang semakin tinggi.

Jadi pemimpin petransformasi (*transforming leaders*) mencoba menimbulkan kesadaran para pengikut dengan mengarahkannya pada cita-cita, kebutuhan dan pencapaian tujuan serta nilai-nilai moral yang lebih tinggi. Sebagai sebuah perilaku kepemimpinan yang efektif, kepemimpinan transformasional ini memberikan dampak perubahan pada organisasi maupun individu sehingga memaksimalkan hasil kerja atau *performance* organisasi.

3. Pembentukan Nilai-nilai Budaya Kerja

Terbentuknya budaya kerja adalah untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk melakukan kegiatan-kegiatan para pelaku kerja dalam lingkungan kerjanya agar dapat menciptakan hasil kerja yang maksimal dan dapat mencapai tujuan. Banyak manfaat yang bisa dirasakan dari adanya budaya kerja itu sendiri, Menurut Siti Amnuhai dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia bahwa:

Maka dalam hal ini budaya kerja terbentuk dalam satuan kerja atau organisasi itu berdiri, artinya pembentukan budaya kerja terjadi ketika lingkungan kerja atau organisasi belajar dalam menghadapi permasalahan, baik yang menyangkut masalah organisasi.

Stephen Robbins (Aan dan Cepi, 2006: 115) berpendapat bahwa proses terbentuknya budaya organisasi diawali dari filosofi pendiri organisasi yang memiliki visi dan strategi. Filosofi yang dimilikinya itu akan mempengaruhi kriteria pemilihan anggota dalam mewujudkan visi yang ingin dicapai organisasi.

Para anggota yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan visi yang ingin dicapai, selanjutnya menjadi tugas manajemen puncak dalam menentukan tindakan dan perilaku yang ditunjukkan dalam mewujudkan visi tersebut kepada anggota sehingga terjadi sosialisasi didalamnya dan membentuk suatu budaya kerja.

Berdasarkan uraian di atas mengungkapkan bahwa suatu budaya akan terbentuk sesuai dengan apa yang dibangun pada saat visi dibentuk sehingga membentuk suatu karakter khusus dalam pemilihan dan pembentukan suatu badan organisasi, yang nantinya akan memberikan warna tersendiri dalam membentuk suatu budaya yang sama sesuai dengan karakter pendiri yang membentuknya dahulu.

B. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk menemukan jawaban permasalahan yang diteliti. Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai budaya kerja. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan studi kepustakaan dari beberapa referensi yang relevan untuk membantu dalam mengambil kesimpulan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan kejadian-kejadian atau permasalahan yang ada pada masa sekarang. Maka dari itu penulis mencoba mengkaji penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif untuk

memecahkan permasalahan tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai budaya kerja.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Best dalam Sukardi (2004:157). menjelaskan bahwa:

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Moh. Nazir (1985:63) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Muhammad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi masa sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk

mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia atau individu.

2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat logico-hypoteco_verifikatif dengan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris (Jujun Surismantri dalam Sugiyono: 12).

Margono (2004:106) menjelaskan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui tingkat keterhubungan dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Pembentukan Nilai-Nilai Budaya Kerja) dengan mengukur indikator dari masing-masing variabel tersebut sehingga diperoleh deskripsi mengenai variabel-variabel tersebut.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menafsirkan kata guna menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/bibliografis, yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surachmand (1985:61) yang mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan ssebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembanagkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah pasti selalu berhadapan dengan penentuan sumber data yang akan dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Sumber data yang dapat memberikan data informasi yang berguna untuk pemecahan masalah dalam penelitian biasanya disebut dengan populasi. Dengan kata lain populasi juga diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti baik itu manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi untuk dijadikan sebagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiono (2006:90) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sudjana (1996:6) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung, ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu, dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN Kota Tasikmalaya sebanyak 261 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Tasikmalaya	38
2	SMAN 2 Tasikmalaya	36
3	SMAN 3 Tasikmalaya	32
4	SMAN 4 Tasikmalaya	28
5	SMAN 5 Tasikmalaya	26
6	SMAN 6 Tasikmalaya	27
7	SMAN 7 Tasikmalaya	24
8	SMAN 8 Tasikmalaya	26
9	SMAN 9 Tasikmalaya	24
Jumlah Keseluruhan		261

2. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono: (2006: 91) bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Untuk memperoleh sampel yang bisa mewakili populasi, maka diperlukan cara-cara atau teknik pengambilan sampel yang tepat, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga akan berakibat terhadap penafsiran dan analisis data. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (1982 : 55) bahwa :

....Dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi, dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat dan sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Adapun perolehan jumlah populasi sampel kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf administrasi berdasarkan populasi diatas adalah dengan menggunakan rumus rumusan alokasi propotional dari Sugiyono (1999:67) dalam Akdon (2005 : 108) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Di mana :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Langkah pertama yaitu teknis pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Akdon dan Sahlan (2005 : 107) sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{N \cdot d^2 + 1}$$

Di mana :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\
 &= \frac{261}{(261)(0,1^2) + 1} \\
 &= \frac{261}{3,61} \\
 &= 72,29917 \text{ dibulatkan menjadi } 73 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah responden yang ingin diteliti adalah 73 responden yang terdiri dari seluruh guru SMAN Standar Nasional Kota Tasikmalaya. Dengan 10% tingkat kesalahan dari kesimpulan penelitian yang digeneralisasikan untuk populasi. Kemudian pencarian sampel berstrata dengan rumus alokasi propotional yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dalam penelitian ini peneliti melakukan data secara merata keseluruhan objek penelitian dengan jumlah responden yang telah ditentukan pada setiap guru di SMAN Standar Nasional Kota Tasikmalaya. Secara lengkap proporsi pengambilan sampel berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Table 3.2
Distribusi Proporsi Pengambilan Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
1	SMAN 1 Tasikmalaya	38	11
2	SMAN 2 Tasikmalaya	36	10
3	SMAN 3 Tasikmalaya	32	9
4	SMAN 4 Tasikmalaya	28	8
5	SMAN 5 Tasikmalaya	26	7
6	SMAN 6 Tasikmalaya	27	7
7	SMAN 7 Tasikmalaya	24	7
8	SMAN 8 Tasikmalaya	26	7
9	SMAN 9 Tasikmalaya	24	7
Jumlah Keseluruhan		261	73

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data-data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Pada umumnya teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi teknik pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Dan pada kesempatan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner.

1. Penentuan Alat Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan alat pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa angket. Angket yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis yang bertujuan memperoleh keterangan atau informasi tentang fakta yang diketahui subjek penelitian mengenai masalah yang sedang diteliti.

Bentuk angket yang disebarkan adalah angket tertutup yaitu dimana setiap pernyataan disertai alternatif jawaban yang harus dipilih sesuai dengan pengalamannya dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan. Hal tersebut dipertegas oleh Sanafiah Faisal (1982:178) yang berpendapat bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu disebut jenis angket tertutup atau angket terbatas. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola ya atau tidak, jawaban singkat dan jawaban yang membubuhkan tanda check list (√) pada item yang termuat pada alternatif jawaban.

Berikut adalah beberapa alasan peneliti memilih angket sebagai alat pengumpul data.

- a. Memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan.
- b. Memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan jawaban.

- c. Menghemat tenaga, waktu dan biaya.
- d. Dalam waktu singkat dapat diperoleh data yang relatif banyak.
- e. Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang dipilih responden.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menyusun angket sebagai alat pengumpul data. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (kepemimpinan transformasional kepala sekolah) dan variabel Y (pembentukan nilai-nilai budaya kerja).
- b. Menetapkan indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen (angket) dari masing-masing variabel penelitian (terlampir).
- d. Merumuskan pernyataan-pernyataan dari setiap variabel yang disertai alternatif jawaban.
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan *Skala Likert*.

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
Untuk Variabel X dan Variabel Y

Alternatif Jawaban	Bobot
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang-Kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

3. Uji Coba Angket

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data kepada responden sebenarnya, hendaknya terlebih dahulu melakukan uji coba angket kepada responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari alternatif jawaban yang ada dalam instrumen tersebut.

Kegiatan uji coba angket ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Dan dari uji coba angket ini diharapkan hasil penelitian mempunyai validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan. Suatu angket dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan angket dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Adapun uji coba angket ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Ciamis pada tanggal 26 april 2011 terhadap 15 responden.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen betul-betul mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud berguna atau tidak.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang akan di ukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:348) bahwa : “**instrument** yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur)

itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Selanjutnya setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total Sugiono (2007 : 141). Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan SPSS. 11.5 *for windows*. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis (Sugiono, 2007 : 141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrument didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

Jika r hitung $>$ r kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.

Jika r hitung $<$ r kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang baik.

Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{kritis} , di mana nilai r_{kritis} telah ditetapkan sebesar 0,30. Interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada kaidah yang dikemukakan Sugiyono (2009: 228) bahwa: “Bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih (paling kecil 0,30), maka butir instrumen dinyatakan valid”.

Selanjutnya untuk mengetahui validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas

instrumen. Metode yang digunakan adalah metode gutman split-half dengan bantuan program SPSS. 11.5 *for windows*.

Hasil perhitungan korelasi (r hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat.

b. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil validasi butir-butir instrument yang terkumpul sebanyak 15 lembar jawaban responden yang tersebar di sekolah Bisnis dan Manajemen. Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas terdapat butir-butir yang valid dan layak digunakan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Konstruksi instrumen Variabel X

No. item	r kritis	r hitung	Keterangan
1	0.30	.339	Valid
2	0.30	.922	Valid
3	0.30	.699	Valid
4	0.30	.734	Valid
5	0.30	.549	Valid
6	0.30	.533	Valid
7	0.30	.396	Valid
8	0.30	.890	Valid
9	0.30	.671	Valid
10	0.30	.524	Valid
11	0.30	.273	Tidak Valid(diperbaiki)
12	0.30	.826	Valid
13	0.30	.539	Valid
14	0.30	.876	Valid

15	0.30	872	Valid
16	0.30	.820	Valid
17	0.30	.797	Valid
18	0.30	.503	Valid
19	0.30	.385	Valid
20	0.30	.702	Valid
21	0.30	.379	Valid
22	0.30	.366	Valid
23	0.30	.656	Valid
24	0.30	.376	Valid
25	0.30	.423	Valid
26	0.30	.729	Valid
27	0.30	.559	Valid
28	0.30	.558	Valid
29	0.30	.699	Valid
30	0.30	.816	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variable X (kepemimpinan transformasional kepala sekolah), dapat disimpulkan bahwa dari 30 item yang di ujikan, 29 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik** dan 1 item dinyatakan **tidak memiliki validitas konstruksi yang tidak baik** yaitu item 19 dalam pelaksanaannya peneliti merevisi item yang tidak memiliki validitas konstruksi yang baik, hal ini dilakukan karena penulis merasa apabila item ini dihapus dikhawatirkan akan mewakili indicator yang di ukur.

Smentara itu hasil uji validitas variable Y (pembentukan nilai-nilai budaya kerja) diperoleh nilai untuk setiap itemnya, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Konstruksi instrumen Variabel Y

No. item	r kritis	r hitung	keterangan
1	0.30	.352	Valid
2	0.30	.338	Valid
3	0.30	.315	Valid
4	0.30	.498	Valid
5	0.30	.373	Valid
6	0.30	.372	Valid
7	0.30	.397	Valid
8	0.30	.400	Valid
9	0.30	.565	Valid
10	0.30	.632	Valid
11	0.30	.416	Valid
12	0.30	.323	Valid
13	0.30	.314	Valid
14	0.30	.437	Valid
15	0.30	.735	Valid
16	0.30	.855	Valid
17	0.30	.442	Valid
18	0.30	.854	Valid
19	0.30	.739	Valid
20	0.30	.435	Valid
21	0.30	.689	Valid
22	0.30	.780	Valid
23	0.30	.853	Valid
24	0.30	.789	Valid
25	0.30	.632	Valid
26	0.30	.718	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variable Y, dapat disimpulkan bahwa dari 26 item yang di ujikan, 26 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik** dalam pelaksanaannya peneliti merevisi item

tidak memiliki validitas konstruksi yang baik, hal ini dilakukan karena validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang akan diukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:348) bahwa : “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Uji Realibitas Instrumen

Selain harus memenuhi criteria valid, instrument penelitian harus reliable. Arikunto (2002:154) Mengemukakan bahwa: “Realibilitas menuju pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Adapun hasil dari uji realibitas dengan bantuan program SPSS.11.5 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi adalah sebagai berikut:

- a) Hasil uji realibilitas variabel X (Kepemimpinan Taransformasional Kepala Sekolah)

Tabel 3.6
Hasil Realibilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.935
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.907
		N of Items	18 ^b
		Total N of Items	36
		Correlation Between Forms	.845
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.916
	Unequal Length		.916
	Guttman Split-Half Coefficient		.915

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015.

b. The items are: VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030.

Setelah dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan S:PSS 11.5 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* maka dapat disimpulkan bahwa realibilitas instrument kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap angket variabel X adalah **reliable** dengan nilai 0,915.

- b) Hasil uji realibilitas variabel Y (Pembentukan nilai-nilai budaya kerja guru)

Tabel 3.7
Hasil Realibilitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.852
		N of Items	20 ^a
	Part 2	Value	.955
		N of Items	20 ^b
		Total N of Items	40
			Correlation Between Forms
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.778
		Unequal Length	.778
		Guttman Split-Half Coefficient	.712

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013.

b. The items are: VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026.

Setelah dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan S:PSS 11.5 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* maka dapat disimpulkan bahwa realibilitas instrument pembentukan nilai-nilai budaya kerja terhadap angket variabel Y adalah **reliable** dengan nilai 0,712.

Tahap penyebaran dan Pengumpulan Angket

Tahap ini ditempuh setelah instrument penelitian telah memenuhi syarat validita dan reliabilitas. Tahap ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket yang telah disusun ulang sesuai dengan criteria validitas dan reliabilitas. Untuk digunakan dalam pengumpulan data pada populasi dan sampel yang sebenarnya.

Adapun kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. Jumlah angket data penelitian yang disebar sebanyak 73 angket. Kegiatan pengumpulan data ini mencakup pengumpulan angket yang ditujukan kepada guru SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.

E. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Peneliti mempersiapkan beberapa persyaratan administrasi berkaitan dengan surat perizinan dan surat pengantar dari Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI untuk memperoleh surat pengantar yang selanjutnya mendapatkan surat rujukan dari Dinas Kota Tasikmalaya, yang kemudian disampaikan ke pada SMA-SMA Negeri di se-Kota Tasikmalaya.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaannya peneliti melakukan pendekatan terhadap sekolah yang diteliti dan menyebarkan instrumen kepada sampel penelitian yang dijadikan subjek peneliti sebenarnya. Penyebaran instrument ini dimaksudkan untuk memperoleh data sebenarnya yang dapat digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku sehingga diperoleh hasil untuk ditarik kesimpulan. Penyebaran dan pengumpulan angket ditujukan kepada seleruh guru SMA Negeri di se-Kota Tasikmalaya.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penyusunan ilmiah merupakan hal yang penting untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Winarno Surakhmad (1998:110) mengemukakan bahwa:

“Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahasa”.

Muhammad Ali (1987:151) bahwa: “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik pengolahan data ini adalah sebagai berikut.

1. Seleksi Angket

Pada tahapan ini peneliti memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat yang diolah.

Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Memeriksa apakah semua data telah terkumpul.
- b. Memastikan dan memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban terisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut.
- d. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

Dari 73 angket yang disebar kepada responden, sebanyak 73 angket yang terkumpul. Dan dari 73 angket yang terkumpul, 73 angket yang dapat diolah. Hal ini angket yang terkumpul diisi secara keseluruhan oleh responden, sehingga semua angket bisa diolah. Berikut ini disajikan tabel untuk jumlah angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

Jumlah Angket		
Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
73	73	73

2. Klasifikasi Data

Kegiatan pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul dengan baik, sehingga Peneliti dapat mengetahui gambaran kecenderungan variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dan variabel Y (Pembentukan Nilai-Nilai Budaya Kerja).

- a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian, dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Scores* (WMS)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata skor responden

ΣX = Jumlah skor seluruh responden (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk masing-masing skala)

N = Jumlah responden

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria skala	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Baik	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01-2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01-1,00	Sangat rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variable penelitian, menurut Akdon (2008: 178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = skor simpangan baku

\bar{x} = rata-rata

X_i = data skor dari masing-masing responden

S = simpangan baku

Adapun langkah langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), dimana $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
3. Mencari banyaknya kelas (BK)
 $BK = 1 + 3,3 \log n$ (rumus sturgess)
4. Menentukan panjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)
5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
6. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx \cdot xi}{n}$$

7. Simpangan baku (standar devuasi) dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

8. Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametik atau non parametik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus chi kuadrat sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 182) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yng diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2008: 168)

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus:
 - R = skor terbesar – skor terkecil
3. Mencari banyaknya kelas (BK)
 - BK = $1 + 3,3 \log n$ (rumus sturgess)
4. Menentukan pangjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)
5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
6. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx.xi}{n}$$

7. Simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

8. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri dikurangi 0,5 dan skor kanan ditambah 0.5

9. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

\bar{X} = batas kelas distribusi

X = skor batas kelas distribusi

S = simpangan baku

10. mencari luas O – Z dari daftar F

11. mencari luas setiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z

12. mencari frekuensi yang diharapkan (f_e / frekuensi teoritis) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi

13. mencari chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan

14. membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

G. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi

Setelah melakukan uji normalitas pendistribusian data, maka langkah selanjutnya dilakukan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Uji korelasi ini pun berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (variabel X) terhadap pembentukan nilai-nilai budaya kerja (variabel Y).

Metode yang digunakan dalam pengujian korelasi ini adalah korelasi Pearson Product Moment (PPM), karena distribusi data kedua variabel normal.

Untuk menentukan derajat korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka dilakukanlah uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM), :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

- a. Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan tabel penafsiran korelasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:214) sebagai berikut :

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

2. Analisis Koefisien Determinasi

Mencari determinasi untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3. Uji analisis signifikasi

Menguji signifikasi koefisien korelasi yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Hadi (2005: 188) adalah mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t hitung = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Aturan keputusan dengan menggunakan uji t student dengan signifikansi 95% adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a adalah hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

H_0 adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

4. Analisis Koefisien Regresi

Akdon (2005 : 197) memaparkan bahwa “Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Dengan demikian analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauhmana nilai varian pada variabel Y (pembentukan nilai-nilai budaya kerja) dipengaruhi oleh nilai varian pada variabel X (kepemimpinan transformasional kepala sekolah). Rumus yang digunakan adalah rumus regresi linear sederhana (Sugiyono, 2005:237-239)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari harga a dan b digunakan rumus :

$$a = Y - bX \quad \text{atau} \quad a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = r \frac{s_y}{s_x} \quad \text{atau} \quad b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$